

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan suatu keinginan. Selain untuk berkomunikasi antara satu sama lain, bahasa juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan kepada orang lain. Kridalaksana (2008:24) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu lambang bunyi yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Majunya zaman mempengaruhi ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemajuannya dapat dirasakan saat ini. Berdasarkan hasil riset platform manajemen sosial *HootSuite* bertajuk “Global Digital Reports 2020” yang dirilis pada Januari 2020, sebanyak 175,4 juta jiwa dari 267,7 juta jiwa di Indonesia telah menjadi pengguna media sosial. Penggunaan internet biasanya untuk media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *twitter*, *facebook*, dan *youtube*.

Penggunaan media sosial mempunyai dampak negatif dan dampak negatif. Salah satu dampak negatif dalam penggunaan media sosial adalah penggunaan umpatan. Demi menjaga hubungan komunikasi dengan baik, masyarakat harus pandai dalam menggunakan pilihan kata-kata yang akan diucapkan. Komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar jika menggunakan emosi. Kadang kala masyarakat menggunakan emosi dengan cara berlebihan, sehingga kata-kata yang

diucapkan dapat memiliki makna lain. Apabila sudah dilandasi emosi, masyarakat tidak lagi mementingkan kepada siapa kata-kata tersebut diucapkan. Tanpa sadar masyarakat mengucapkan kata-kata yang kasar, kotor, bahkan merendahkan orang lain. Situasi seperti ini digunakan masyarakat untuk mengucapkan umpatan dalam mengungkapkan dan mengekspresikan pelampiasan kemarahan, kebencian, dan ketidaksukaan terhadap orang lain.

Kata umpat dalam KBBI V daring (2016) memiliki arti perkataan yang keji (kotor dan sebagainya) yang diucapkan karena marah (jengkel, kecewa, dan sebagainya); cercaan; makian; sesalan; umpatan. Umpatan memiliki arti sebagai “hasil mengumpat, makian”. Umpatan adalah bahasa yang dapat menyinggung seseorang disebut juga dengan kata-kata tabu, kata-kata kotor, kata-kata menghina, dan kata-kata yang di dalamnya terdapat makian. Umpatan biasanya menggunakan kata-kata yang tidak sopan, terdengar kasar, dan dapat menyinggung orang lain. Hal ini dapat digunakan untuk menghina seseorang dengan menunjukkan emosi dari kata-kata tersebut.

Wijana dan Rohmadi (2016:119) menyatakan bahwa umpatan merupakan ekspresi yang dilakukan seseorang ketika mengalami tekanan dalam situasi yang kurang nyaman. Pada umumnya kata umpatan dibentuk karena adanya makna negatif yang terkandung dalam kata itu. Dalam berkomunikasi, manusia menyampaikan suatu gagasan dan perasaan dengan emosi. Bahasa menjadi peranan penting untuk mengungkapkan ekspresi kepada seseorang seperti mengumpat, menghina, memaki, menghasut dan mengancam seseorang. Ketika

seseorang memiliki perasaan yang tidak senang dan marah, biasanya orang itu mengungkapkan lewat kata-kata umpatan.

Alasan memilih objek umpatan karena kata-kata umpatan telah menjadi fenomena dimana semakin banyaknya kata umpatan yang ditemukan di masyarakat dari berbagai kalangan. Pada masa sekarang media sosial menjadi bagian terdekat dengan masyarakat. Setiap masyarakat diberikan kebebasan berpendapat dalam menggunakan media sosial. Hal ini yang mengakibatkan masyarakat dengan mudah berkomentar tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang ditulis. Seperti yang diketahui kata-kata umpatan adalah kata-kata tabu yang tidak dapat digunakan di setiap tempat dan situasi. Namun, seiring berjalanya waktu, masyarakat dengan berani mengucapkan atau menulis sesuatu yang tabu bahkan kata-kata ini dianggap biasa saja untuk digunakan. Kurangnya kesadaran dan etika berbahasa masyarakat inilah yang membuat peneliti prihatin sehingga peneliti perlu melakukan penelitian mengenai umpatan.

Berdasarkan KBBI V daring (2016) warga internet atau biasa disebut sebagai warganet merupakan sebutan bagi orang yang aktif dalam menggunakan internet. Melalui internet inilah, warganet berusaha menampilkan jati dirinya dengan mengomentari suatu hal untuk menunjukkan eksistensinya di dunia maya. Salah satu komentar yang digunakan warganet ini adalah kata-kata mengandung umpatan.

Salah satu media yang populer saat ini adalah *Youtube*. Situs berita Online CNN Indonesia pada tahun 2018 merilis berita dengan judul “Aplikasi Youtube

Jadi Aplikasi Media yang Paling Populer di Indonesia” hal ini menunjukkan bahwa *Youtube* menjadi aplikasi yang paling digemari khalayak. (<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180406202852-213288967/Youtube-jadi-aplikasi-media-paling-populer-di-indonesia>).

Pengguna internet di Indonesia sangat aktif menggunakan *youtube*. Terbukti dari data google yang menunjukkan bahwa terdapat 50 juta pengguna aktif *Youtube* perbulannya dari total 146 juta pengakses internet di Indonesia. Dalam sehari, orang Indonesia bisa mengakses *youtube* dengan durasi 42,4 menit. Pada saat sekarang ini *youtube* menjelma sebagai media sosial yang digemari oleh masyarakat baik dari berbagai latar belakang. *Youtube* memudahkan penggunanya untuk mengakses berbagai video serta membuka ruang bagi warganet untuk menulis berbagai jenis komentar terhadap video yang diunggah oleh pemilik kanal. Selain memberi hiburan dan informasi *youtube* juga membawa berbagai masalah. *Youtube* semestinya dijadikan ruang bagi masyarakat untuk saling berbagi ilmu dan bertukar informasi satu sama lain. Namun dalam pelaksanaannya, penggunaan *youtube* terkadang menimbulkan konflik antar masyarakat. Salah satu yang peneliti temukan adalah penggunaan kata-kata umpatan yang digunakan oleh warganet pada kolom komentar kanal *youtube* di Indonesia.

Salah satu kanal *youtube* yang sedang dibicarakan dan menjadi kontroversi adalah kanal *Youtube* Rosa Meldianti. Pada portal berita Grid.id mengatakan bahwa di awal kemunculannya, Rosa Meldianti langsung menabuh genderang perang dengan berseteru dengan tantenya sendiri, Dewi Perssik. Selepas perseteruannya, Meldi seolah tidak pernah absen dari sorotan publik lantaran

gerak-geriknya yang penuh kontroversi. Pasalnya Meldi sempat menuai hujatan lantaran goyongannya yang kelewat vulgar saat tampil di panggung. Kontroversi yang dilakukan Rosa Meldianti membuatnya menjadi bahan pergunjingan hingga mengundang kata-kata umpatan yang bernada negatif dari warganet.

<https://www.grid.id/read/041967843/jengah-dengan-kelakuan-rosa-meldianti-yang-penuh-kontroversi-mbak-you-peringatkan-sang-pedangdut-untuk-introspeksi-diri-di-tahun-2020-seperti-tong-kosong-berbunyi-ny?page=all>.

Alasan lain memilih kanal *Youtube* Rosa Meldianti karena pada video *cover* lagu yang diunggahnya masyarakat lebih banyak memberikan *dislikes* ‘tidak suka’ dari pada memberikan *like* ‘suka’. Video *cover* lagu adalah menyanyikan lagu orang lain dengan versi yang berbeda dari aslinya. Dalam video tersebut Rosa Meldianti menyajikan sebuah *cover* lagu dengan genre dangdut dan pop. Warganet yang mengumpat pada kanal *Youtube* Rosa Meldianti disebabkan karena warganet merasa jengkel dan marah ketika mendengar suara Rosa Meldianti saat bernyanyi dengan nada yang tidak beraturan dan cara berpakaianya juga terlihat tidak sopan. Oleh sebab itu, muncul komentar-komentar yang banyak mengandung umpatan yang maknanya negatif dan jarang ditemukan komentar yang membangun atau bermakna positif. Warganet yang menonton video Rosa Meldianti juga memberikan *dislikes* ‘tidak suka’ pada video yang diunggah Rosa Meldianti.

Hal lain yang ditemukan peneliti pada pemilik kanal *Youtube* Rosa Meldianti yaitu salah satu video yang diunggahnya pada tanggal 29 Mei 2020 dengan judul video “Lathi Cover – Rosa Meldianti”. Dalam video tersebut Rosa

Meldianti memiliki 34,6 ribu pengikut. Video yang sudah diunggah itu telah dilihat sebanyak 3 juta kali, tetapi videonya lebih banyak mendapatkan *dislikes* ‘tidak suka’ daripada *like* ‘suka’. Sebanyak 353 ribu orang tidak menyukai video tersebut dan 27 ribu orang menyukai video tersebut dengan komentar sebanyak 68 ribu. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah pengikut dan jumlah orang yang tidak menyukai videonya. Jika dibandingkan dengan salah satu video pemilik kanal *Youtube* Rahmawati Kekeyi yang diunggah pada 10 Desember 2020 dengan judul video “Kekeyi – Queen Pentol”. Kekeyi memiliki 1,17 juta pengikut. Video Kekeyi telah dilihat sebanyak 3,3 juta kali dan lebih banyak mendapatkan *like* ‘suka’ daripada *dislikes* ‘tidak suka’. Sebanyak 202 ribu orang yang menyukai video tersebut dan 63 ribu orang yang tidak menyukai video tersebut dengan jumlah komentar 33 ribu.

Dapat dibandingkan Rahmawati Kekeyi mempunyai pengikut dan penonton video lebih banyak daripada Rosa Meldianti, tetapi penonton lebih menyukai video tersebut dan komentar-komentar yang ditemukan di kanal *Youtube* Kekeyi jarang ditemukan kata-kata mengumpat, masih banyak komentar yang bernada positif. Berbanding terbalik dengan video Rosa Meldianti yang sedikit memiliki pengikut tetapi banyak penonton yang tidak menyukai videonya dan komentar-komentar yang terdapat dalam kanal *Youtubena* banyak terdapat umpatan yang dilontarkan oleh warganet. Padahal dalam kedua video tersebut Rahmawati Kekeyi dan Rosa Meldianti sama-sama menyajikan sebuah musik video dan menyanyikan salah satu lagu. Hal ini yang membuat kanal *Youtube* Rosa Meldianti berbeda dengan kanal lainnya.

Umpatan yang diutarakan melalui *Youtube* tidak jarang pelakunya tidak segan untuk mengajak warganet untuk turut melontarkan kata-kata keji dan kotor. Imbas yang diperoleh dari umpatan itu bisa jadi melebar mengingat penyebaran di media sosial dilakukan secara masif oleh warga dunia maya, sehingga hal itu perlu menjadi perhatian secara bersama. Penelitian ini menentukan referensi umpatan yang digunakan warganet serta menjelaskan makna umpatan yang terdapat dalam kanal *Youtube* Rosa Meldianti.

Berikut ini beberapa contoh penggunaan umpatan yang diambil dari kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti.

1. Pada komentar di bawah ini terdapat umpatan yang ditulis oleh pemilik akun bernama c.h.i.s 22 dalam kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti dengan judul video *Dance Monkey – Tones and I (Cover by Rosa Meldianti)* yang diunggah pada tanggal 19 Desember 2019.

c.h.i.s 22: Lu kalo cuma pamer aurat mending ngelonte aja  
'Kamu kalau hanya pamer aurat lebih baik jadi *lonte* saja.'

*Lonte* merujuk pada profesi *pelacur* yang dianggap buruk dan hina dalam masyarakat, oleh sebab itu *lonte* termasuk pada penggolongan referensi profesi. Berdasarkan makna leksikal kata *lonte* memiliki makna perempuan jalang; wanita tunasusila; *pelacur*; sundal; jobang; cabo; munci (KBBI V, 2020).

Pada data 1, umpatan *lonte* mengandung makna konotatif. Dalam video *cover* lagu yang diunggah Rosa Meldianti, warganet menyebut Rosa Meldianti sama dengan *lonte* yang bisa dimaknai wanita yang suka memamerkan auratnya. Dalam komentar tersebut warganet mengumpat karena penampilan Rosa Meldianti dalam video tersebut memakai pakaian yang ketat. Selain itu, pada umumnya masyarakat

menyebut *lonte* kepada perempuan yang memakai pakaian yang tidak sopan sedangkan di dalam video tersebut pakaian yang digunakan Rosa Meldianti menurut netizen terlalu ketat sehingga dikatakan sebagai *lonte*.

Berdasarkan konteksnya, umpatan yang ditulis warganet tersebut bermakna menghina dan merendahkan martabat serta kehormatan Rosa Meldianti. Dalam konteks komentar tersebut, Rosa Meldianti disamakan dengan seorang *lonte* yang pekerjaannya melakukan hubungan seksual untuk mendapatkan imbalan. Di samping itu, situasi yang mendukung umpatan ini, adalah pada saat bernyanyi Rosa Meldianti bergoyang sambil menonjolkan bagian area dada Rosa Meldianti di depan kamera. Umpatan dengan penggolongan referensi profesi ini sangatlah merendahkan martabat Rosa Meldianti.

2. Pada komentar di bawah ini terdapat umpatan yang ditulis oleh pemilik akun bernama Indo Indo dalam kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti dengan judul video *Dance Monkey – Tones And I (Cover by Rosa Meldianti)* yang diunggah pada tanggal 19 Desember 2019.

Indo Indo: Gustiii kayak **orng Gila** lagi nyanyi  
'Tuhan, seperti **orang gila** sedang bernyanyi.'

Umpatan *orang gila* termasuk ke dalam penggolongan referensi keadaan. Kata *gila* dihubungkan dengan keadaan tidak menyenangkan yang merujuk kepada keadaan mental, adanya gangguan jiwa atau pikiran yang tidak normal. Kata *gila* yang disampaikan oleh seorang warganet dalam kolom komentar video Rosa Meldianti digunakan sebagai ungkapan emosi. Selain itu, umpatan ini digunakan untuk mengekspresikan perasaan marah dan kesal dari warganet setelah mendengar dan melihat video Rosa Meldianti. Berdasarkan makna leksikal



kata orang bermakna manusia sedangkan *gila* bermakna gangguan jiwa; sakit ingatan (kurang ingatan); sakit jiwa (sarafnya terganggu atau pikirannya tidak normal) (KBBI V, 2020).

Pada data 1, umpatan *orang gila* mengandung makna konotatif. Dalam video *cover* lagu yang diunggah Rosa Meldianti, warganet menyamakan penampilan Rosa Meldianti dengan orang yang memiliki gangguan jiwa. Umpatan *orang gila* memiliki konotasi negatif karena pada umumnya masyarakat memaknai bahwa *orang gila* merupakan orang yang sedang mengalami gangguan jiwa atau orang yang memiliki pikiran yang tidak normal. Pada komentar tersebut umpatan *orang gila* digunakan warganet untuk menyatakan rasa marah setelah menonton video *cover* lagu Rosa Meldianti.

Berdasarkan konteksnya, umpatan yang ditulis warganet tersebut bermakna bahwa Rosa Meldianti dalam video *cover* lagu yang diunggahnya menyanyikan sebuah lagu seperti *orang gila*. Hal ini terlihat dari cara pelafalan Rosa Meldianti menyanyikan lagu bahasa Inggris dengan pengucapan yang salah sehingga warganet menyamakan Rosa Meldianti dengan *orang gila*. Padahal dalam video tersebut Rosa Meldianti tidak terlihat seperti orang yang memiliki gangguan jiwa. Umpatan ini secara kontekstual juga bermakna merendahkan martabat Rosa Meldianti.

Contoh di atas merupakan umpatan yang terdapat pada kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti. Pada contoh tersebut, tampak bahwa warganet mengumpat karena berbagai faktor kondisi dan situasi yang sedang dialami.

Umpatan yang dituturkan berasal dari berbagai referensi yang ditunjukkan untuk memaki orang lain, namun juga sebagai wujud ekspresi kesal, marah, dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian mengenai umpatan yang digunakan warganet pada kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti ini penting dilakukan dengan harapan agar warganet dapat menggunakan media sosial secara bijak.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja penggolongan referensi umpatan yang digunakan oleh warganet dalam kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti?
2. Apakah makna umpatan yang digunakan oleh warganet dalam kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan penggolongan referensi umpatan yang digunakan oleh warganet dalam kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti.
2. Mendeskripsikan makna umpatan yang digunakan warganet dalam kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber

pengetahuan dan menambah wawasan dalam kajian linguistik, khususnya pada penggunaan umpatan. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk memahami referensi umpatan dan makna terkandung pada umpatan tersebut. Setelah pembaca membaca penelitian ini, diharapkan bisa lebih baik dalam memilih kata-kata dan tidak mengesampingkan makna tuturan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penggunaan *Youtube* secara bijak.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut penelitian terdahulu yang telah didapat:

1. Nadya Novena Rosario (2021) menulis skripsi berjudul “Umpatan dalam Bahasa Manado”. Penelitian tersebut menyimpulkan, terdapat sembilan jenis umpatan dalam bahasa Manado, yaitu: 1) umpatan yang memiliki referen bagian tubuh, 2) umpatan yang memiliki referen keadaan fisik seseorang, 3) umpatan yang memiliki referen aktivitas seksual, 4) umpatan yang memiliki referen keadaan mental seseorang, 5) umpatan yang memiliki referen binatang, 6) umpatan yang memiliki referen makhluk halus, 7) umpatan yang memiliki referen pekerjaan, 8) umpatan yang memiliki referen benda *mati*, 9) umpatan yang memiliki referen nama orang pada suatu daerah. Berdasarkan maksud umpatan dalam bahasa Manado terdapat umpatan yang bermaksud menghina, umpatan yang

bermaksud menyuruh, umpatan yang bermaksud marah, umpatan yang bermaksud menyindir, dan umpatan yang bermaksud bercanda.

2. Rani Aprianti (2020) menulis skripsi berjudul “Umpatan dalam Channel *Youtube* dengan Konten *Mobile Legend*: Tinjauan Sociolinguistik”. Hasil dari penelitian adalah bentuk umpatan dalam channel *Youtube* dengan konten *Mobile Legend* terdiri atas tiga bentuk, yaitu: (a) Umpatan berbentuk kata, yaitu umpatan berbentuk kata dasar, dan umpatan berbentuk kata jadian, (b) umpatan berbentuk frasa, dan (c) umpatan berbentuk klausa. Berdasarkan Referensi umpatan dalam channel *Youtube* dengan konten *Mobile Legend* berasal dari keadaan, hewan, makhluk halus, benda, anggota tubuh, kekerabatan, aktivitas, profesi, dan bahasa asing. Adapun makna dari umpatan yang terdapat dalam channel *Youtube* dengan konten *Mobile Legend* merupakan makna leksikal, dan makna referensial. Fungsi umpatan dalam channel *Youtube* dengan konten *Mobile Legend* adalah fungsi expletive, fungsi abusive, fungsi humorous, dan fungsi auxiliary.
3. Rina Rabiah (2018) menulis skripsi berjudul “Umpatan Bahasa Bima di Kecamatan Rasana’e Barat Kota Bima: Kajian Sociolinguistik”. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa bentuk umpatan bahasa Bima di Kecamatan Rasana’e Barat Kota Bima berupa kata tunggal dan kata turunan, frasa, dan klausa. Pada umpatan tersebut terdapat makna umpatan bahasa Bima yang dilihat dari kajian makna yaitu bermakna leksikal, gramatikal dan makna kontekstual. Selain itu, fungsi umpatan yang

ditemukan juga beragam. Mulai dari fungsi emotif yang dibagi menjadi tiga yaitu untuk mengekspresikan rasa marah, kekesalan, sindiran. Fungsi konatif dan fungsi fatik berupa panggilan keakraban.

4. Likha Sari Anggreni, Rino Ardhian, Haniefira Safantyarizka Lutfhi, Indriana Mega Kresna, dan Teguh Budi Santoso (2018) menulis artikel yang berjudul “Penggunaan Kata Umpatan di Twitter Berdasarkan Gender di Pilkada Sumatera Utara 2018” dalam Jurnal Kajian Komunikasi. Penelitian mengkaji pemanfaatan twitter dalam mengeluarkan kata umpatan berdasarkan perbedaan gender dalam pemilihan gubernur. Peneliti menganalisis twitter sebagai platform media sosial paling umum yang digunakan dalam politik. Sebagai contoh, dimana penelitian ini menangkap 5000 tweet dari pemilihan pilkada Sumatera Utara 2018 di Indonesia
5. Leni Syafyahya (2017) menulis artikel yang berjudul “Konsep Ujaran Seruan dalam Bahasa Minangkabau: Sebagai Dasar Pembangunan Karakter Bangsa” dalam Jurnal Puitika. Peneliti menjelaskan bentuk-bentuk dan distribusi bentuk serta makna dari ujaran seruan dalam bahasa Minangkabau. Peneliti mengelompokkan ujaran seruan dalam bahasa Minangkabau terdiri dari bentuk lengkap dan bentuk tidak lengkap. Bentuk lengkap dan tidak lengkap kemudian dianalisis menggunakan makna denotatif dan makna konotatif serta emotif.

6. Noya Herynovita (2017) menulis skripsi yang berjudul “Bentuk Umpatan dan Makna Konotatif Umpatan dalam Naskah Drama *Der Krieg Der Knoepfe*”. Pada penelitian ini peneliti memaparkan bentuk umpatan dengan menggunakan kriteria Mehlbaum yaitu bentuk morfosintaksis. Bentuk morfosintaksi yang dimaksud adalah bentuk umpatan berupa kata atau frase. Setelah itu umpatan tersebut akan dianalisis menggunakan makna konotatif berafiks.

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang selesai dilakukan. Penelitian ini sama-sama menggolongkan penggunaan umpatan berdasarkan referensinya dan sama-sama menggunakan media sosial *Youtube*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada makna yang akan dianalisis, yakni penelitian ini menganalisis menggunakan makna leksikal, makna konotatif, dan kontekstual. Peneliti memfokuskan kajiannya pada kolom komentar warganet di *youtube* dan pada penelitian ini peneliti menjelaskan makna yang terkandung pada umpatan yang digunakan warganet.

### **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Dalam suatu penelitian dibutuhkan metode dan teknik untuk mendapatkan hasil penelitian. Metode dan teknik penelitian merupakan dua hal yang berbeda, tetapi memiliki hubungan yang sangat erat antara satu sama lainnya. Metode adalah cara yang harus dilakukan dalam penelitian, sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk menerapkan suatu metode. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015:6-8). Penelitian

ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Berikut penjelasan berdasarkan tahapan yang akan diteliti oleh peneliti.

### **1.6.1 Tahap Penyediaan Data**

Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data adalah metode simak. Metode simak merupakan cara mendapatkan suatu data penelitian dengan menyimak penggunaan bahasa. Peneliti menyimak setiap penggunaan umpatan yang terdapat dalam kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti. Pada praktiknya, penyimakan atau metode simak diwujudkan dengan penyadapan. Penyadapan merupakan teknik dasar yang biasa dikenal dengan teknik sadap. Teknik sadap adalah proses menyadap pembicaraan atau penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, yang disadap adalah penggunaan bahasa tulis dari umpatan yang digunakan warganet dalam kanal *Youtube* Rosa Meldianti.

Setelah itu dilanjutkan dengan teknik lanjutan. Berhubung sumber data dalam penelitian ini sumber tertulis, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam proses dialog atau pembicaraan (Sudaryanto, 2015:204). Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan teknik catat, dengan cara mencatat setiap umpatan yang ditemukan dalam kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti dengan menggunakan alat tulis.

### **1.6.2 Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data metode digunakan adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis yang alat penentu di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial, yaitu metode yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen dari bahasa tersebut (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar pada penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik yang alat penentunya menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Adapun alatnya, yaitu daya pilah referensial. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding dan membedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk membedakan penggolongan referensi umpatan serta makna yang terdapat dalam kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti.

### **1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Tahap penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode penyajian informal yakni perumusan hasil analisis dengan kata-kata biasa, sehingga hasil analisis tersaji dengan baik dan lebih rinci (Sudaryanto, 2015:241).

### **1.7 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel ataupun tidak. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili penelitian dari populasi (Sudaryanto, 1993: 21).



Populasi pada penelitian ini adalah seluruh umpatan warganet yang terdapat pada kolom komentar video kanal *Youtube* Rosa Meldianti. Sampel penelitian ini adalah seluruh umpatan warganet yang terdapat pada kolom komentar video *cover* lagu di kanal *Youtube* Rosa Meldianti sebanyak 23 video. Pemilihan ini dilakukan karena jumlah orang yang tidak menyukai video Rosa Meldianti lebih banyak dibandingkan dengan orang yang menyukai videonya. Kemudian, pada kolom komentar kanal *Youtube* Rosa Meldianti banyak ditemukan umpatan yang bernada negatif dan terdengar kasar. Umpatan ini lebih banyak ditemukan pada video *cover* lagu dibandingkan dengan video lainnya yang ada pada kanal *Youtube* Rosa Meldianti.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini disajikan dalam empat bab, yaitu BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, serta sistematika penulisan. Pada BAB II berisi kerangka teori yang meliputi seluruh teori yang dipakai dalam penelitian. BAB III berisi analisis data dan hasil penelitian. BAB IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.